

PEMANFAATAN GOOGLE SLIDE DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PPKN

Rakhyan Risnu Sasongko

Guru di SMP IT Baitussalam Prambanan
(risnu.rakhyan@gmail.com)

Abstark

Permasalahan pembelajaran PPKn pada peserta didik kelas IX SMP IT Baitussalam Prambanan Tahun Ajaran 2022/2023 yakni 1) pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal, 2) pembelajaran monoton dengan ceramah dan penggunaan LKPD, 3) peserta didik yang belum memiliki keaktifan yang merata, 4) dan pemanfaatan ICT yang baru sebatas penggunaan media power point sebagai alat presentasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dengan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pemanfaatan google slide, baik dari sisi aktivitas belajar peserta didik, secara afektif dan psikomotor, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Desain penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide. Hasil penelitian dari dua siklus yang dilakukan menunjukkan peningkatan dan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran dengan pemanfaatan google slide terlihat skor keberhasilan siklus I mencapai 93% dan 100 % pada siklus II. Aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 77% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Karena pembelajaran PPKn dengan model pembelajaran PBL dan pemanfaatan google slide dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif dan hasil belajar yang baik, maka diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide pada mata pelajaran PPKn. Sehingga kualitas pembelajaran PPKn menjadi lebih bermakna dan guru dapat lebih sering dalam berinovasi dengan berbagai metode yang dapat membuat pembelajaran PPKn menjadi menyenangkan.

Kata kunci: Model pembelajaran PBL; pemanfaatan google slid; pembelajaran PPKn

Abstract

The problems of Civics learning in class IX students of SMP IT Baitussalam Prambanan for the 2022/2023 Academic Year, namely 1) the use of learning media that is not optimal, 2) monotonous learning with lectures and the use of LKPD, 3) students who do not have an even activity, 4) and the use of ICT, which was limited to the use of PowerPoint media as a presentation tool for students. This study aims to improve the quality of Civics learning with the Problem Based Learning (PBL) learning model and the use of Google Slides, both in terms of student learning activities, affectively and psychomotor, and improve student learning outcomes. The design of this research is classroom action research. The conclusions from this study indicate that there is an increase in the quality of

learning and the success of teachers in applying the PBL learning model by using Google Slides. The research results from the two cycles carried out showed the improvement and success of the teacher in carrying out learning by using Google Slides. It was seen that the success score for the cycle I reached 93% and 100% in cycle II. Student learning activities increased from 77% in cycle I and 86% in cycle II. Because Civics learning with the PBL learning model and using Google Slides can improve the quality of active learning and good learning outcomes, it is expected that teachers can use the PBL learning model with the use of Google Slides in Civics subjects.

Keywords: *PBL learning model; use of google slides; civics learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama (SMP). Pembelajaran PPKn mengarah pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana yang digariskan oleh Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945.

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IX SMP IT Baitussalam Prambanan, ditemukan proses pembelajaran yang dilakukan masih cenderung pada teacher center dan monoton, dimana peserta didik akan mendengarkan ceramah, kemudian diberikan lembar kerja peserta didik (LKPD), lalu presentasi. Meski terdapat penggunaan power point sebagai media pembelajaran, namun penggunaannya masih terbatas. Integrasi *Information and Communication Technology* (ICT) dalam pembelajaran belum optimal. Keaktifan peserta didik belum merata dan hanya terpusat pada peserta didik tertentu. Akibatnya sering terjadi peserta didik yang acuh dan malas dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya kurang memuaskan karena peserta didik banyak melakukan kesalahan dan

kekeliruan. Sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan agar pembelajaran PPKn dapat lebih bermakna.

Dewi, C. K. (2018) menjelaskan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar haruslah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Pemanfaatan media yang interaktif dan mendukung kegiatan belajar yang terpusat pada peserta didik atau *student center*, akan mendukung terjadinya pembelajaran yang lebih bermakna. Kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran PPKn bukan saja disebabkan oleh kurangnya keterampilan peserta didik dalam proses belajar PPKn. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik, salah satunya yang menunjang proses pembelajaran yakni penggunaan media pembelajaran berbasis *Information and Communication Technology* (ICT).

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik bila menggunakan media yang tepat, sehingga peserta didik termotivasi untuk cinta dengan ilmu yang dipelajarinya (Nursamsu & Kusnafizal, 2017). Terciptanya pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien dapat didukung dengan pemanfaatan ICT sebagai

media pembelajaran. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran sangat penting terutama dalam pembelajaran PPKn yang dianggap membosankan dan kurang penting. Padahal Mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan diri yang beragam, baik dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan latar belakang suku untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Melihat realita yang ada, di SMP IT Baitussalam Prambanan, pembelajaran PPKn cenderung mengandalkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam setiap pertemuannya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PPKn masih terbatas pada penggunaan Power Point yang sederhana. Jika melihat pada realita, pembelajaran PPKn atau mata pelajaran apapun dengan media power point ini masih memiliki kekurangan, khususnya pada distribusi proses pembelajaran yang kurang merata. Jika dalam pembelajaran kelompok terdapat lebih dari 3 peserta didik, pemanfaatan power point sebagai media belajar cenderung hanya terpusat pada satu atau dua peserta didik. Sehingga keaktifan peserta didik masih cenderung kurang. Melihat kondisi realita tersebut, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis ICT lainnya yang tersedia secara gratis seperti google slide.

Google Slide merupakan program presentasi yang secara fungsi mirip dengan power point, yang disertakan sebagai bagian dari *Google Docs Editors Suite* berbasis web yang disediakan secara gratis

oleh Google. Dengan memiliki akun e-mail google, setiap peserta didik dapat mengakses sarana yang disediakan secara gratis oleh Google seperti google slide. Peserta didik dapat saling berbagi penugasan dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif dalam pembelajaran PPKn.

Atas dasar inilah, peneliti merasa perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan google slide terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik kelas 9 SMP IT Baitussalam Prambanan dalam pembelajaran PPKn.

1. Pembelajaran PPKn

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi pendidikan nasional, merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Dengan pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran moral Pancasila untuk membentuk karakter yang baik pada diri seorang peserta didik agar dapat memiliki karakter *good citizenship*.

Cogan dalam Benaziria, B. (2018) memaparkan bahwa *civic education* bertanggung jawab dalam penyiapan tunas muda agar dapat menjadi *good citizen* dengan identitas kebangsaan, pengetahuan, kecakapan, dan *value* yang diperlukan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara. Maka dalam pembelajaran PPKn peserta didik diajarkan

tentang norma dan peraturan perundang-undangan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 sebagai dasar negara dan konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. PPKn memiliki misi untuk mendidik warganegara yang cerdas dan baik (smart and good citizen).

Branson dalam Trisiana (2020) menjelaskan menjelaskan tiga komponen civic education yang baik yaitu, *civic knowlage*, *civic skills*, dan *civic dispositions*. Berkaitan dengan hal tersebut misi yang dimiliki pembelajaran PPKn, *civic knowlage*, *civic skills*, dan *civic dispositions* dapat diuraikan antara lain, *civic knowlage* berkaitan dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh warga negara. *Civic skills* adalah keterampilan yang relevan dalam partisipasi sebagai warga negara. Sedangkan *civic dispositions* merupakan karakter yang perlu dipelihara sebagai seorang warga negara yang demokratis.

2. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Konsep Dasar PBL

Problem Based Learning (PBL) adalah metode instruksional di mana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendapatkan pengetahuan dan memperoleh keterampilan memecahkan masalah (Sally, 2000). Sedangkan Fakhriyah (2014) menjelaskan model pembelajaran PBL atau model pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah. Sedangkan Muchlisin (2017) menjelaskan tujuan model pembelajaran PBL yang ingin dicapai dalam pembelajaran yaitu kemampuan peserta didik untuk berpikir kreatif, analitis, sistematis, dan logistik

untuk menemukan alternatif pemecahan masalah untuk mendorong pengembangan sikap ilmiah. Disinilah kemudian guru dapat mengambil peran sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik.

Dari penjelasan tentang definisi, prinsip, dan tujuan dari model *Problem Based Learning* tersebut, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan tentang konsep model pembelajaran PBL yaitu metode pembelajaran yang menawarkan strategi pembelajaran berbasis masalah kontekstual pada dunia nyata yang mendorong peserta didik bersikap ilmiah dengan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep topik yang diperlukan, yang dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

b. Karakteristik Model Pembelajaran PBL

Arends dalam Ibnu (2020) berbagai pengembangan model pembelajaran PBL memiliki ciri-ciri karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
Model pembelajaran PBL berdasarkan masalah mengorganisasikan pengajaran disekitar pertanyaan dan masalah yang dua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk peserta didik.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin (tematik)
Meskipun secara umum pembelajaran berdasarkan masalah yang umumnya berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), namun masalah-masalah yang diselidiki telah benar-benar melalui proses pemilihan sehingga benar-benar nyata agar dalam pemecahannya.

3) Penyelidikan autentik dalam Model Pembelajaran PBL

Model pembelajaran PBL berdasarkan masalah yang mengharuskan setiap peserta didik melakukan penyelidikan autentik dalam rangka mewujudkan penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

4) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut peserta didik untuk menghasilkan produk tertentu dalam karya nyata. Produk tersebut bisa berbentuk laporan, model fisik, video maupun program komputer. Dalam pembelajaran kalor, produk yang dihasilkan nantinya berupa laporan.

5) Model Pembelajaran PBL melatih Kolaborasi dan kerja sama

Pembelajaran yang berlandaskan permasalahan yang dicirikan oleh peserta didik yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

c. Sintak PBL

Perlu dicatat bahwa model pembelajaran PBL dapat diluncurkan saat guru sudah siap dengan semua alat yang diperlukan. Peserta didik juga harus memahami konsep belajar ini. Model pelatihan ini perlu dimulai dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil yang kemudian melakukan langkah-langkah pembelajaran. Bagaimana Langkah-langkah pembelajaran model PBL, berikut paparan yang disampaikan dalam Ruangguru (2017) sebagai berikut:

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
Pertama, beri tahu peserta didik tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian mempresentasikan tugas yang harus diselesaikan peserta didik.

Tantangan digunakan untuk meningkatkan rasa ingin tahu, keterampilan analitis, dan inisiatif. Pastikan bahwa setiap peserta memahami istilah dan konsep berbeda yang terkait dengan masalah. Sebagai seorang guru, juga berperan sebagai motivator bagi setiap peserta didik untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah.

2) Mengorganisasi peserta didik

Setiap anggota kelompok memberikan informasi lebih lanjut yang telah mereka miliki tentang masalah tersebut. Kemudian ada diskusi yang membahas informasi faktual serta informasi yang dimiliki masing-masing peserta didik. Di situlah *brainstorming* berlangsung. Peran sebagai guru adalah membantu peserta didik mengatur tugas belajar yang memenuhi tantangan.

3) Membimbing penyelidikan

Dorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen, dan mendapatkan wawasan tentang pemecahan masalah.

4) Mengembangkan hasil karya

Membantu peserta didik dalam proses perencanaan dan presentasi. Beberapa diantaranya meliputi video, model, laporan dan pembagian tugas antar anggota kelompok.

5) Analisis dan evaluasi

Mengarahkan peserta didik untuk merenungkan dan mengevaluasi setiap proses yang terjadi selama survei. Mengelompokkan bagian-bagian yang telah dianalisis dalam hubungannya satu sama lain. Apa yang paling mendukung, kontradiktif, dll?

d. Kelebihan dan Kekurangan PBL

Dalam praktiknya, model pembelajaran PBL secara alami memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut kelebihan dan kekurangan PBL sebagaimana disampaikan oleh Lidinillah (2013).

1) Kelebihan PBL

- a) Peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh peserta didik. Hal ini mengurangi beban peserta didik dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada peserta didik melalui kerja kelompok.
- e) Peserta didik terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- f) Peserta didik memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g) Peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h) Kesulitan belajar peserta didik secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

2) Kekurangan PBL

- a) PBM tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut

kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

- b) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman peserta didik yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas PBM kurang cocok untuk diterapkan di sekolah dasar karena masalah kemampuan bekerja dalam kelompok. PBM sangat cocok untuk mahasiswa didik perguruan tinggi atau paling tidak sekolah menengah.
- c) PBM biasanya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga dikhawatirkan tidak dapat menjangkau seluruh konten yang diharapkan walaupun PBM berfokus pada masalah bukan konten materi.
- d) Membutuhkan kemampuan guru yang mampu mendorong kerja peserta didik dalam kelompok secara efektif, artinya guru harus memiliki kemampuan memotivasi peserta didik dengan baik.
- e) Adakalanya sumber yang dibutuhkan tidak tersedia dengan lengkap.

3. Pembelajaran Berbasis ICT

a. Pengertian *Information and Communication Technology*

Information and Communication Technology (ICT) berkembang begitu pesat, ICT dapat memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran. ICT dikenal dengan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Istilah ICT secara resmi digunakan oleh UNESCO yang diadopsi dalam bahasa Indonesia sebagai *Information and Communication Technology* atau ICT (Surjono dalam Chaidar, 2014).

Yuli (2010) menjelaskan ICT adalah seperangkat pengetahuan, prosedur, program, alat (*tool*) yang membentuk suatu

sistem yang memudahkan pekerjaan manusia. Sedangkan Azhariadi, dkk., (2019) menjelaskan tentang tujuan *Information and Communication Technology* adalah untuk memecahkan masalah, membuka pintu kreativitas yang lebih besar, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan efisiensi dalam bekerja. Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019) memaparkan ICT merupakan peralatan elektronika yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak serta segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antarmedia.

Information and Communication Technology (ICT) meliputi dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi menurut Huda (2020) mencakup segala aspek yang berhubungan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan Teknologi komunikasi menurut Huda (2020) meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan alat pengolah dan transfer data dari satu perangkat yang ke perangkat lainnya.

Berdasarkan berbagai penjelasan tentang ICT tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ICT merupakan proses mengkomunikasikan informasi melalui pengolahan data yang mengirim dan menerima informasi dengan menggunakan simbol-simbol tertentu.

b. Fungsi *Information and Communication Technology* dalam Pembelajaran

Information and Communication Technology (ICT) saat ini memegang peranan penting dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Penerapan ICT dalam bidang pendidikan meliputi pemanfaatan multimedia dan internet

dalam proses pembelajaran. Penggunaan fasilitas multimedia dalam proses pembelajaran dicapai melalui modul pembelajaran yang lebih menarik dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Sedangkan penggunaan media internet diharapkan dapat memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga diharapkan peserta didik aktif mencari informasi (Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019).

Dari segi moral, misalnya, ICT menjadi media penyebaran berbagai perilaku yang melanggar norma agama dan sosial. Jika digunakan secara bijak, *Information and Communication Technology* sebenarnya menawarkan banyak manfaat. Menurut Farid dalam Agustian dan Salsabila (2021) *Information and Communication Technology* (ICT) memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain:

- 1) Teknologi informasi sebagai alat, ICT digunakan sebagai alat untuk guru atau peserta didik untuk belajar, misalnya dalam manajemen kata, manajemen angka, membuat grafik, membuat database, program administrasi untuk peserta didik, guru dan staf, dan sebagainya.
- 2) Teknologi berfungsi seperti sains. Teknologi merupakan bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik, misalnya ICT telah menjadi muatan lokal di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta.
- 3) Teknologi informasi menyediakan bahan dan alat untuk proses pembelajaran. Teknologi dimaknai sebagai bahan ajar sekaligus alat untuk menguasai kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini, komputer diprogram untuk membimbing peserta

didik langkah demi langkah melalui penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran yang komprehensif untuk menguasai keterampilan.

- 4) ICT juga berfungsi untuk menjembatani kesenjangan dalam penguasaan teknologi terkini khususnya dalam dunia pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan berbasis ICT setidaknya memiliki dua keunggulan. Pertama, sebagai motivasi bagi penyelenggara pendidikan (termasuk guru) untuk lebih apresiatif dan inovatif. Kedua, memberikan kesempatan yang luas kepada pendidik dan peserta didik untuk memanfaatkan segala potensi yang ada untuk mengakses sumber informasi yang tidak terbatas.

Pembelajaran dengan pemanfaatan ICT merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dengan pemanfaatan teknologi informasi sebagai daya dukungnya. Dalam pembelajaran berbasis ICT ini peserta didik diajak untuk menggunakan teknologi secara langsung seperti mencari sumber data dari internet dan membuat laporan hasil diskusi berupa power point. Sehingga dalam konteks ini guru dan peserta didik harus sama-sama menguasai perangkat teknologi informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik (A Suriansyah, 2017).

Arsyad dalam Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019) memaparkan manfaat penggunaan ICT untuk pembelajaran, antara lain:

- 1) Penggunaan ICT dapat memfasilitasi peserta didik yang kurang cepat dalam menerima pelajaran karena dapat memberikan iklim yang lebih bersifat afektif

- 2) Komputer dapat merangsang peserta didik untuk melakukan latihan, kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafis, warna, dan musik yang dapat menambahkan realisme
- 3) Kendali berada di tangan peserta didik sehingga kecepatan belajar dapat disesuaikan dengan tingkat peserta didik
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik saat menggunakan program pembelajaran, memberikan kesempatan yang lebih baik untuk pembelajaran individu dan kemajuan setiap peserta didik dapat selalu dipantau
- 5) Dapat mengaitkan dan menggunakan peralatan lain seperti CD Interaktif, video, dan lain-lain dengan program pengendali dari computer

c. Pemanfaatan Google Slide

Sari, A. O., Kusuma, G. C., & Anggraini, D. (2019) menjelaskan bahwa google slide merupakan aplikasi yang dimiliki oleh google yang dapat membuat, menyimpan, dan membagikan slide presentasi secara online. Sehingga dengan aplikasi yang ditawarkan oleh google ini seseorang dapat membuat slide presentasi dan melakukan presentasi secara online.

Fakhriah, L., Pramadi, R. A., & Listiawati, M. (2022) menambahkan bahwa google slide merupakan aplikasi dengan memanfaatkan jaringan internet dengan tool berbasis cloud. Dengan demikian menggunakan google slide seseorang juga dapat melakukan kolaborasi dalam melakukan analisis materi dan menuangkannya ke dalam slide secara online karena tool yang berbasis cloud. Sehingga sangat mungkin pemanfaatan google slide ini digunakan dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan

kualitas pembelajaran suatu mata pelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk merencanakan penelitian pada siklus selanjutnya, dimana penelitian ini berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus dua pertemuan dengan standar kompetensi "4.2 Menyajikan hasil sintesis isi alinea dan pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945".

Siklus I akan terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan penjelasan sebagai pada tiap tahapnya.

- a. Perencanaan, langkah-langkah pada tahap ini antara lain, 1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan integrasi ICT berupa pemanfaatan google slide, dimana pembelajaran berupa kegiatan ceramah, diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab; 2) menyiapkan media pembelajaran untuk mengorientasikan peserta didik pada masalah; 3) menyiapkan lembar kerja peserta didik; 4) menyiapkan soal evaluasi, 5) menyiapkan instrumen berupa lembar observasi.
- b. Pelaksanaan, pada tahap ini penelitian dilakukan selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan.
- c. Observasi, pada tahap ini observasi dilakukan secara mandiri selama proses

pembelajaran. Observasi dilakukan dengan memperhatikan instrumen observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan dan pada tahap ini guru sekaligus peneliti melakukan perekaman yang fokus pada masalah yang diamati.

- d. Refleksi, tahap ini melalui hasil observasi dan perekaman, peneliti mengkaji ulang pembelajaran yang telah dilaksanakan, apa yang sudah dan belum dicapai pada proses pembelajaran, masalah apa saja yang muncul, dan penyiapan alternatif pemecahan masalah harus dilakukan agar pembelajaran pada siklus selanjutnya dapat lebih optimal.

Langkah selanjutnya adalah memasuki siklus II dimana pada tahap ini memiliki tahap yang sama dengan siklus I. Targetan yang belum tercapai pada siklus I selanjutnya dapat dilaksanakan pada siklus II, hingga siklus II selesai, maka kegiatan pembelajaran dihentikan pada siklus II.

Pada Penelitian ini guru sekaligus peneliti melakukan kegiatan merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan dan menganalisa data, menafsirkan data, serta melaporkan hasil penelitian. Peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran PPKn menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan integrasi ICT berupa pemanfaatan google slide untuk kemudian melakukan kegiatan refleksi pada setiap akhir tindakan.

Subjek penelitian merupakan peserta didik kelas IX semester 1 SMP IT Baitussalam Prambanan tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 22 peserta didik. Data yang diambil antara lain 1) data keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide dengan

menggunakan Teknik observasi, 2) data keaktifan belajar peserta didik melalui kegiatan observasi, dan 3) data hasil belajar peserta didik melalui dokumentasi tes saat pelaksanaan tindakan.

Data keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide pada pembelajaran PPKn, diperoleh dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang akan diolah dengan cara kualitatif dan mencari prosentasenya melalui rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Keberhasilan tindakan guru} \\ &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal (22)}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$$

Total ada 11 aspek yang diamati dalam skala 0 sampai 2. dimana skor 0 apabila tidak terlihat sama sekali, skor 1 apabila terlihat namun kurang lengkap, skor 2 apabila terlihat secara lengkap. Berikut ini adalah aspek yang diamati dalam pengukuran keberhasilan tindakan guru dapat dilihat dalam tabel 1.

Table 1

Komponen sintak model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide sebagai acuan tingkat keberhasilan tindakan guru

| Kegiatan | Aspek yang diamati |
|------------------|--|
| Kegiatan awal | Apersepsi |
| | Motivasi |
| | Penyampaian acuan pembelajaran |
| Kegiatan Inti | Orientasi peserta didik pada masalah |
| | Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar |
| | Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok |
| | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya |
| | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah |
| Kegiatan penutup | Refleksi pembelajaran |
| | Memberikan penghargaan |
| | Pemberian tindak lanjut |

Data mengenai aktivitas belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} & \text{Skor aktivitas belajar tiap peserta didik} \\ &= \frac{n_1 + n_2 + n_3 + n_4}{\text{skor maksimal (8)}} \times 100\% \end{aligned}$$

Keterangan:

n_1 = skor aspek kerjasama dalam menyelesaikan masalah

n_2 = skor aspek keberanian dalam berpendapat

n_3 = skor aspek keberanian dalam mempresentasikan hasil kegiatan kelompok

n_4 = skor aspek ketepatan dalam menjawab

Dari hasil setiap peserta didik dicari prosentase umum dengan menghitung rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik dalam satu kelas. Untuk aspek-aspek tersebut, diamati dalam skala 0 - 2, dengan skor 0 apabila bekerja sama/berani/tepat sama sekali, skor 1 apabila kadang bekerja sama/ berani/tepat kadang tidak, skor 2 apabila bekerja sama/berani/tepat selalu.

Hasil belajar peserta didik akan dianalisa setelah pembelajaran dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{seluruh skor peserta didik}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

\bar{x} = skor rata-rata hasil belajar siswa klasikal

Untuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar peserta didik, baik secara individu maupun umum pada penelitian ini adalah 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan/ Berikut adalah uraian data hasil penelitian.

Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Pemanfaatan Google Slide

Table 2

Rekapitulasi Data Keberhasilan Guru Penerapan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan Pemanfaatan Google Slide

| Siklus | Pertemuan | Skor Penerapan Pembelajaran | Skor per siklus | keterangan |
|--------|-----------|-----------------------------|-----------------|------------|
| I | 1 | 91% | 93% | Berhasil |
| | 2 | 95% | | Berhasil |
| II | 1 | 100% | 100% | Berhasil |
| | 2 | 100% | | Berhasil |

Pada Tabel 2 terlihat rekapitulasi data yang menunjukkan keberhasilan guru dalam setiap pertemuan di tiap siklus berada di atas KKM 75%. skor pada siklus I 93% dan siklus II 100%. Sehingga penerapan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide memiliki kesimpulan berhasil.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Table 3

Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

| Siklus | Pertemuan | Skor Rata-rata Aktivitas Belajar peserta Didik | Skor per siklus | keterangan |
|--------|-----------|--|-----------------|------------|
| I | 1 | 76% | 77% | Meningkat |
| | 2 | 78% | | Meningkat |
| II | 1 | 85% | 86% | Meningkat |
| | 2 | 86% | | Meningkat |

Rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik pada Tabel 3 menunjukkan skor rata-rata di atas 75%, sehingga kesimpulan yang dapat diperoleh yakni baik. Skor rata-rata

aktivitas belajar peserta didik dari siklus I menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Skor siklus I 77% dan skor siklus II 86%.

Hasil Belajar Peserta Didik

Table 4

Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

| Siklus | Pertemuan | Ketuntasan Umum | Skor Rata-rata Hasil Belajar peserta Didik | Nilai Kualitatif | Skor per siklus | keterangan |
|--------|-----------|-----------------|--|------------------|-----------------|------------|
| I | 1 | 83% | 76% | Baik | 79% | Meningkat |
| | 2 | 85% | 82% | Baik | | Meningkat |
| II | 1 | 91% | 90% | Baik | 91% | Meningkat |
| | 2 | 96% | 92% | Baik | | Meningkat |

Rekapitulasi rata-rata hasil belajar peserta didik memperoleh skor di atas 75%, sehingga dapat dikatakan baik. Skor menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Begitu juga dengan prosentase ketuntasan umum yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Skor hasil belajar siklus I 79% dan siklus II 91%.

Hasil rekapitulasi data secara umum menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model PBL dengan pemanfaatan google slide dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn kelas IX dengan materi pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada proses pembelajaran berlangsung dengan aktivitas berpusat pada peserta didik (student center).

Selama pembelajaran berlangsung khususnya pada saat diskusi kelompok dan

presentasi kelompok, setiap kelompok dapat berdiskusi secara aktif, baik secara lisan mendiskusikan analisis terhadap artikel yang dianalisis, maupun melalui google slide. Setiap kelompok berusaha memberikan analisis secara mendalam sehingga pada saat presentasi kelompok berlangsung tanya jawab dan saling menanggapi presentasi dari kelompok lain. Mereka sadar bahwa di akhir pembelajaran akan dilakukan penilaian sehingga, setiap peserta didik berusaha mempelajari materi dengan baik untuk mempersiapkan diri menghadapi penilaian.

Pada siklus I pertemuan 1 ada satu langkah yang kurang lengkap pelaksanaannya (95%) yaitu penyampaian acuan pembelajaran yang hanya menekankan pada isi tujuan pembelajaran saja, namun kegiatan pembelajaran belum disampaikan. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 langkah pembelajaran secara umum dapat dilaksanakan secara lengkap. Untuk siklus II baik pertemuan 1 dan 2 pelaksanaan berjalan secara maksimal (100%), sehingga dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide berhasil dilaksanakan.

Aktivitas belajar peserta didik juga turut mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I pertemuan 1 hasil observasi aktivitas belajar peserta didik mencapai 76%, siklus I pertemuan 2 78%, siklus II oertemuan 1 85%, dan siklus II pertemuan 2 86%.

Secara menyeluruh, pembelajaran diawali dengan kegiatan salam dan berdoa, kemudian dilanjutkan presensi dan pengkondisian peserta didik. Setelah memastikan peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Pada tahap ini

peserta didik nampak antusias dalam mengikuti arahan guru. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide, guru harus berpedoman pada sintak yang ada agar pembelajaran tetap terarah. Selain itu, kasus yang dimunculkan sebagai bahan diskusi juga dibuat kontekstual dengan lingkungan atau kondisi peserta didik. Sebagai contoh tentang materi pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, peserta didik diberikan contoh kasus seperti bantuan langsung tunai pada saat kenaikan harga BBM atau kegiatan grebeg syawal. Permasalahan yang dibawa bukan sebuah sejarah yang jauh masanya dengan peserta didik.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok, peserta didik juga menunjukkan aktivitasnya dengan antusias dalam berdiskusi menganalisa kasus, baik diskusi secara lisan maupun melalui google slide yang memang toolnya berbasis cloud. Sehingga diskusi tetap dapat berlangsung secara virtual dan tidak harus bergiliran menggunakan perangkat komputer atau laptop. Keaktifan peserta didik baik dalam diskusi kelompok maupun presentasi sudah nampak sejak siklus I berlangsung sampai siklus II berakhir.

Peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dan ketuntasan umum yang diperoleh dari siklus I dan II, dipengaruhi oleh motivasi yang positif dari peserta didik dalam pembelajaran. kerja sama yang baik diantara peserta didik untuk memastikan semua anggota dapat berkontribusi dalam aktivitas kelompok membuat sikap tanggung jawab muncul dalam diri peserta didik. Karena apabila ada salah satu anggota yang mendapatkan nilai yang kurang memuaskan, maka akan

berefek juga kepada anggota yang lain dalam kelompok. Begitu juga penghargaan diberikan kepada peserta didik bukan sebagai individu, namun penghargaan diberikan kepada peserta didik sebagai sebuah kelompok.

D. Penutup

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pemanfaatan google slide dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn kelas IX di SMP IT Baitussalam Prambanan. Peningkatan kualitas pembelajaran itu nampak pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Saran

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan pemanfaatan google slide, dapat meningkatkan pembelajaran PPKn. Sehingga diharapkan guru untuk senantiasa melakukan inovasi pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL dengan pemanfaatan google slide. Oleh karenanya diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam mendesain pembelajaran dengan model dan metode yang inovatif untuk menciptakan pembelajaran PPKn yang menyenangkan.

E. Daftar Pustaka

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.

Azhariadi, dkk., 2019. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Daerah Terpencil. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program

Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 03 Mei 2019.

Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11-20.

Chaidar Husain. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 2, Juli 2014*; 184-192.

Dewi, C. K. (2018). Pengembangan alat evaluasi menggunakan Aplikasi Kahoot pada pembelajaran Matematika Kelas X (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

F. Fakhriyah. 2014. Penerapan Problem Based Learning dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia* 3 (1) (2014) 95-101.

Fakhriah, L., Pramadi, R. A., & Listiawati, M. (2022). Pengembangan media interaktif berbasis Google Slide berbantu aplikasi Pear Deck pada materi sistem pertahanan tubuh. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 15-21.

Glan, Sally. 2017. *Problem-based Learning in Nursing: A New Model for a New Context*. London: Bloomsbury Publishing.

Huda, I. A. (2020). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 121-125.

- Ibnu Aji Setyawan. 2020. Model Pembelajaran PBL : Pengertian Ciri-ciri Kelebihan Kekurangan dan Langkah Lengkapnya. Sumber: https://gurudigital.id/model-pembelajaran-pbl-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-langkah/#Model_Pembelajaran_PBL_Problem_Based_Learning_adalah. Diakses 11 April 2022 pukul 22.33
- Lidinillah, D. A. M. 2013. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Sumber: Jurnal Pendidikan Inovatif, 5 (1), 17.
- Muchlisin Riadi. 2017. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sumber: <https://www.kajianpustaka.com/2017/08/model-pembelajaran-problem-based-learning.html>. diakses tanggal 11 April 2022.
- Nursamsu, N., & Kusnafizal, T. (2017). Pemanfaatan media pembelajaran ICT sebagai kegiatan pembelajaran siswa di SMP Negeri Aceh Tamiang. Jurnal IPA & Pembelajaran IPA, 1(2), 165-170.
- Ruangguru. 2017. Metode Pembelajaran Problem Based Learning dapat Tingkatkan Keaktifan Siswa. Sumber: <https://www.ruangguru.com/blog/tingkatkan-keaktifan-siswa-dengan-metode-pembelajaran-problem-based-learning>. Diakses 12 April 2022 pukul 08.04
- Sari, A. O., Kusuma, G. C., & Anggraini, D. (2019). Google Slide Dan Quizizz Dalam Pengembangan Buku Ajar Elektronik Interaktif (Baei) Matematika. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan, 9(2)
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019, July). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.
- Suriansyah, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya). Paradigma, 10(2).
- Trisiana, A. (2020). Penguatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui digitalisasi media pembelajaran. Jurnal pendidikan kewarganegaraan, 10(2), 31-41.